

## ABSTRAK

**Yuyun Yuliani. NIM 11630217. 2020. *Tradisi Perjodohan di Lingkungan Pesantren (Penelitian di Pesantren Al-Ihsan Cibiru hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).***

Penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap Tradisi Perjodohan di Lingkungan Pesantren (Penelitian di Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung), tradisi perjodohan di pesantren Al-Ihsan mempunyai keunikan tersendiri karena perjodohan sesama santri Al-Ihsan terjadi secara sukarela dan di dalamnya ada beberapa perilaku yang menunjukkan pertukaran sosial.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui a) Tradisi Perjodohan di lingkungan pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, (b) Dukungan dan hambatan tradisi perjodohan di lingkungan pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, (c) Pandangan santri terhadap tradisi perjodohan di lingkungan pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Teori yang digunakan adalah teori pertukaran sosial dari George C. Homans. Menurut Homans interaksi antar individu itu seperti transaksi dagang. Homans mengemukakan bahwa teori pertukaran sosial terdapat 3 pokok yaitu *cost*, *reward* dan *profit*. Dalam hal ini tradisi perjodohan sesama alumni santri pesantren Al-Ihsan saling memperlihatkan kualitas diri dengan berbagai upaya adalah bentuk dari *cost*, dengan tujuan untuk mendapatkan *reward* berupa pernikahan dan mendapatkan *profit* yaitu hidup bahagia bersama pasca menikah. Kemudian dalam teori Homans ada beberapa proposisi di antaranya proposisi sukses, proposisi stimulus dan proposisi nilai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang diambil melalui proses observasi, wawancara kepada pimpinan pesantren, alumni pesantren Al-Ihsan yang berjodoh, dan para santri. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Lokasi penelitian yaitu di pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, tradisi perjodohan di lingkungan pesantren Al-Ihsan pertama dilakukan pada tahun 2002 yaitu salah satu dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung bapak Dr. Ija Suntana M. Ag dan istrinya bernama ibu Asiyah. Hingga saat ini kurang lebih sudah 150 pasangan alumni santri pesantren Al-Ihsan yang berjodoh. *Kedua*, dukungan dan hambatan tradisi perjodohan di lingkungan pesantren Al-Ihsan adapun dukungannya adalah restu orang tua, finansial (keuangan), dan rasa suka. Sedangkan penghambatnya yaitu tidak menemukan pasangan yang ideal, tidak ada restu dari orang tua, dan tradisi sunnah hasanah di lingkungan pesantren itu bersifat sukarela. *Ketiga*, pandangan santri terhadap tradisi perjodohan di lingkungan pesantren Al-Ihsan, baik bisa menjalin tali silaturahmi antar alumni dan pesantren, mampu melaksanakan sunnah rosul (pernikahan) dengan akhlak dan kesholehan yang terjamin, di besarkan di satu pesantren, memiliki visi-misi yang sama dalam membina rumah tangga.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG